
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Iftitah Mutiara Sudiro*¹ Retno Fuji Oktaviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Iftitahmutiara16@gmail.com¹ ; Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petungkang Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Korespondensi Penulis : Iftitahmutiara16@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the influence of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity on Share Prices in Jakarta Islamic Index Public Companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. This research uses quantitative research methods with a population and sample from the Jakarta Islamic Index Public Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. There are 16 companies that are the object of this research, determined using certain criteria. The analytical methods in this research consist of the classic assumption test, correlation coefficient analysis test, multiple linear regression analysis test, determination analysis test (R²), t test and F test. Meanwhile, the data analysis method used is multiple linear regression with a significance value of 0.05 using Static Product and Service Solution (SPSS) Version 22.0. The results of this research show that the Current Ratio partially influences and significant share prices, while the Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity have no influence and not significant on share prices. Simultaneously Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity influence share prices.*

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity and Share Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Publik Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel pada Perusahaan Publik Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terdapat 16 perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, yang ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis regresi linier berganda, uji analisis determinasi (R²), uji t dan uji F. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 0,05 dengan menggunakan Static Product and Service Solution (SPSS) Versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal di suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (money.kompas.com, 2023). Penanaman modal tersebut dalam bentuk aset tertentu biasanya dilakukan dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan seperti surat hutang (obligasi), saham, reksa dana dan instrument derivative (money.kompas.com, 2021). Seseorang yang melakukan investasi disebut dengan investor.

Pada era globalisasi saat ini, kalangan muda, orang dewasa, dan orang tua mulai tertarik untuk berinvestasi salah satunya investasi saham. Investasi saham memiliki harga yang cukup terjangkau dan sangat mudah dilakukan karena bersifat fleksibel bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Belakangan ini masyarakat mulai diragukan dengan keuntungan yang dihasilkan dari investasi saham, apakah mengandung bunga (riba) atau tidak, terlebih mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Solopos.com, 2022). Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa konsep saham masuk kedalam kegiatan musyarakah atau syirkah, yaitu penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah salah satunya Jakarta Islamic Index (money.kompas.com, 2021c).

Jakarta Islamic Indeks merupakan saham syariah yang pertama kali muncul di pasar modal Indonesia pada tanggal 03 Juli 2000. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 perusahaan dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI (Bisnis.com, 2018). Artinya perusahaan tersebut memiliki rasio total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45 persen dibanding dengan total asetnya dan pendapatan bunga tidak lebih dari 10 persen dibanding dengan total pendapatan usaha (money.kompas.com, 2021c).



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham

Berdasarkan pada gambar 1. bahwa pertumbuhan harga saham pada Perusahaan Publik Jakarta Islamic Indeks mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 6793,065 dan mengalami penurunan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Sepanjang tahun 2019 - 2023 penurunan signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 5655,375 dan tahun 2023 sebesar 5548,75.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Simatupang *et al.*, 2023). Pada penelitian yang pernah dilakukan Winata *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rahmadhani & Nurismalatri (2023) menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur utang terhadap modal. Nilai DER yang rendah lebih disukai oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil (Sandiawati & Hidayati, 2023). Pada penelitian yang pernah dilakukan Aprilia (2024) menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Widiyanti *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui besarnya kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik (Alkahfi *et al.*, 2023). Pada penelitian yang pernah dilakukan Nurlaili *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Yolanda *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat meningkatkan harga saham (Andriani *et al.*, 2022). Pada penelitian yang pernah dilakukan Rukli & Faisal (2024) menyebutkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sofyan *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019) dalam Fitriani & Nurdiniah (2024) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan yang memiliki informasi

mendalam tentang perusahaan dan membagikan informasi kepada calon investor atau pihak eksternal.

Saham

Menurut Royda & Dwi (2022) saham dapat di definisikan sebagai tanda keikutsertaan seseorang atau badan usaha terhadap modal suatu perusahaan. Dengan penyertaan modal tersebut, maka seseorang atau badan usaha tersebut memiliki hak atas pendapatan dan asset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2014:70) dalam Setiawati (2024) harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir tahun periode laporan, dapat dikatakan indikator untuk menghitung harga saham adalah harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*).

Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut (Siswanto, 2021).

Debt To Equity Ratio

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang menjamin utang lancar (Darya, 2019).

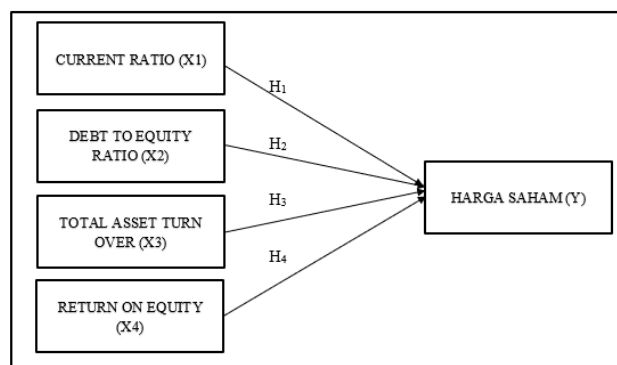
Total Asset Turnover

Total Asset Turn Over mengukur efektifitas manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Perputaran aktiva yang baik menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan atau laba (Hantono, 2018).

Return On Equity

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan (Ermaini et al., 2021).

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Teortis

Hipotesis Penelitian

- Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik karna menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu mengelola aset lancar yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winata *et al.*, (2023), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

- Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio merupakan rasio penting dalam laporan keuangan, DER digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki dan mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai DER yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan saat likuidasi. Hal tersebut dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal karena memiliki risiko yang tinggi dan menyebabkan penurunn harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2024), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

- **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham**

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik karena perputaran aset yang terjadi lebih cepat dan penjualan menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan. Nilai TATO yang tinggi dapat menaikkan minat investor untuk menanamkan modal karena memiliki risiko yang rendah dan harga saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yolanda *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Harga Saham

- **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* semakin baik karena menunjukkan penggunaan modal yang dilakukan manajemen perusahaan berjalan efisien dan menghasilkan laba bersih yang besar dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofyan *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄: Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 berjumlah 30 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan *sensus sampling* atau sampel total, maka didapat sampel sebanyak 16 perusahaan publik yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji penelitin ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Model persamaan penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + e$$

4. PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	963.6832403
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.052
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	434.228	307.814		1.411	.165		
	LAG_CR	495.648	184.390	.431	2.688	.010	.625	1.601
	LAG_DER	664.496	690.267	.162	.963	.340	.570	1.755
	LAG_TAT O	1208.302	774.132	.216	1.561	.125	.841	1.190
	LAG_ROE	3412.531	3003.683	.150	1.136	.261	.921	1.086

a. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Spearman's Rho

			Correlations				
			LAG _CR	LAG _DER	LAG_ TATO	LAG _ROE	Unstand ardized Residua 1
Spearman's rho	LAG_CR	Correlation Coefficient	1.000	-.518**	.093	.082	-.055
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.439	.515	.692
		N	79	79	71	66	54
	LAG_DER	Correlation Coefficient	-.518*	1.000	-.053	.081	.199
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.658	.516	.150
		N	79	79	71	66	54
	LAG_TATO	Correlation Coefficient	.093	-.053	1.000	.336**	-.104
		Sig. (2-tailed)	.439	.658	.	.009	.456
		N	71	71	71	60	54
	LAG_ROE	Correlation Coefficient	.082	.081	.336**	1.000	.083
		Sig. (2-tailed)	.515	.516	.009	.	.553
		N	66	66	60	66	54
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.055	.199	-.104	.083	1.000
		Sig. (2-tailed)	.692	.150	.456	.553	.
		N	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi keempat variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.211	.147	1002.31935	1.864

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_CR, LAG_TATO, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,864 dengan $n = 54$ dan $k = 4$, nilai Durbin Watson dari model $dL = 1,4069$, $dU = 1,7234$ dan $4 - dU = 2,2766$. Maka dapat disimpulkan nilai Durbin Watson dapat diterima karena d lebih besar daripada dU dan lebih kecil dari $4 - dU$ ($1,7234 < 1,864 < 2,2766$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5. Uji Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		LAG_HS	LAG_CR	LAG_DER	LAG_TATO	LAG_ROE
Pearson Correlation	LAG_HS	1.000	.352	-.152	.253	.193
	LAG_CR	.352	1.000	-.608	.110	-.035
	LAG_DER	-.152	-.608	1.000	-.293	.075
	LAG_TATO	.253	.110	-.293	1.000	.223
	LAG_ROE	.193	-.035	.075	.223	1.000
Sig. (1-tailed)	LAG_HS	.	.005	.136	.033	.081
	LAG_CR	.005	.	.000	.214	.401
	LAG_DER	.136	.000	.	.016	.295
	LAG_TATO	.033	.214	.016	.	.052
	LAG_ROE	.081	.401	.295	.052	.
N	LAG_HS	54	54	54	54	54
	LAG_CR	54	54	54	54	54
	LAG_DER	54	54	54	54	54
	R					

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM

LAG_TA TO	54	54	54	54	54
LAG_RO E	54	54	54	54	54

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui korelasi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham sebesar 0,352 sehingga korelasi bersifat positif atau searah. Arti dari hubungan positif atau searah yaitu jika nilai CR naik maka Harga Saham akan meningkat dan sebaliknya jika nilai CR mengalami penurunan maka Harga Saham akan menurun.

2. Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham.

3. Hubungan antara *Total Asset Turn Over* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) artinya artinya ada hubungan signifikan antara *Total Asset Turn Over* dengan Harga Saham sebesar 0,253 sehingga korelasi bersifat positif atau searah. Arti dari hubungan positif atau searah yaitu jika nilai TATO naik maka Harga Saham akan meningkat dan sebaliknya jika nilai TATO mengalami penurunan maka Harga Saham akan menurun.

4. Hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	427.192	309.054		1.382	.173
	LAG_CR	497.497	184.460	.433	2.697	.010
	LAG_DER	678.344	694.467	.165	.977	.333
	LAG_TATO	1235.661	773.149	.220	1.598	.116
	LAG_ROE	3376.487	3032.804	.147	1.113	.271

a. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, sehingga dapat persamaan analisis linier berganda yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 427,192 + 497,497 \text{ CR} + 678,344 \text{ DER} + 1235,661 \text{ TATO} + 3376,487 \text{ ROE}$$

Maka nilai hasil regresi linier berganda yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 427,192. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* bernilai 0, maka besar Harga Saham 427,192 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 497,497 yang artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 497,497 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).
3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 678,344 yang artinya jika *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 678,344 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1235,661 yang artinya jika *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan 1 satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1235,661 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).

5. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* sebesar 3376,487 yang artinya jika *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 3376,487 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.211	.147	1002.31935	1.864

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_CR, LAG_TATO, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi atau (Adjusted R. Square) menunjukkan nilai 0,147 artinya sebesar 14,7% dari Harga Saham ditentukan oleh variabel *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham selain variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel *Return On Asset* (ROA) (Winata et al., 2023), *Earning Per Share* (EPS) (Rahmadhani & Nurismalatri, 2023), *Net Profit Margin* (NPM) (Aprilia, 2024), serta variabel-variabel lain yang belum disebutkan di sini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13196087.551	4	3299021.888	3.284	.018 ^b
	Residual	49227560.174	49	1004644.085		
	Total	62423647.725	53			

a. Dependent Variable: LAG_HS

b. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_CR, LAG_TATO, LAG_DER

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode enter*

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 3,284 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,540 ($3,284 > 2,540$) dengan nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) maka artinya model penelitian layak digunakan.

Uji T

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	427.192	309.054		1.382	.173
LAG_CR	497.497	184.460	.433	2.697	.010
LAG_DE R	678.344	694.467	.165	.977	.333
LAG_TA TO	1235.661	773.149	.220	1.598	.116
LAG_RO E	3376.487	3032.804	.147	1.113	.271

a. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: Output SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

H₀: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{a1}: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,697 > 1,674$) dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_{a1} diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

H₀: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{a2}: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,977 < 1,674$) dengan nilai signifikan 0,333 lebih besar dari 0,05 ($0,333 > 0,05$) maka H₀ diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

H₀: *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{a3}: *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,598 < 1,674$) dengan nilai signifikan 0,116 lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,05$) maka H₀ diterima

dan H_{a3} ditolak, artinya secara parsial *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{a4} : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,113 < 1,674$) dengan nilai signifikan $0,271$ lebih besar dari $0,05$ ($0,271 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, artinya secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Interpretasi Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Keadaan seperti ini berarti setiap kenaikan dan penurunan *Current Ratio* dari tahun ke tahun mempengaruhi kenaikan dan penurunan Harga Saham. *Current Ratio* menunjukkan adanya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan harga saham menjadi tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keadaan seperti ini berarti setiap penurunan dan kenaikan *Debt To Equity Ratio* dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan Harga Saham. Hal ini memberikan sinyal negatif (*bad news*) kepada investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik yaitu melunasi hutang jangka panjang perusahaan menggunakan dana pinjaman dari luar dan harga saham menjadi rendah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiанти *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keadaan seperti ini berarti setiap penurunan dan kenaikan *Total Asset Turn Over* dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi Harga Saham. Hal ini memberikan sinyal negatif (*bad news*) kepada para investor, karena nilai TATO yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keadaan seperti ini berarti setiap kenaikan dan penurunan *Return On Equity* dari tahun ke tahun tidak mempengaruhi kenaikan Harga Saham. Hal ini memberikan sinyal negatif (*bad news*) kepada para investor, karena nilai ROE yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi melalui modal sendiri atau modal yang diberikan oleh para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil data yang sudah diolah untuk menjawab tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi perusahaan untuk berupaya meningkatkan nilai *Current Ratio* dengan terus meningkatkan aset lancar yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dan perusahaan menjadi lebih likuid.

Perusahaan harus memperhatikan nilai *Debt Total Equity Ratio* dengan mengurangi penggunaan dana dari luar perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* dengan mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik, nilai *Return On Equity* dengan terus menghasilkan laba dari aktiva, modal dan penjualan perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity*.
2. Penelitian ini menggunakan sampel terbatas pada Perusahaan yang tergabung dalam Publik Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yaitu:

1. Menggunakan sub sektor perusahaan yang berbeda
2. Menggunakan alat pengolahan data yang berbeda
3. Menambahkan variabel yang dapat memengaruhi Harga Saham, seperti:
 - a. *Earning Per Share* (EPS)
 - b. *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. *Return On Asset* (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Alkahfi, A. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh PER, TATO, ROA, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 263–277.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aprilia, V. L. P. (2024). Pengaruh ROA, NPM, CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022. *Revista de Economia*, 4*(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>

- Bisnis.com. (2018). Indeks syariah 2018: Lima saham jatuh lebih dari 30%, PTBA bersinar sendiri. *Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20181219/7/871148/indeks-syariah-2018-lima-saham-jatuh-lebih-dari-30-ptba-bersinar-sendiri>
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=p06gDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=pengertian+n+deb#v=onepage&q&f=false>
- Ermaini, S., Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (Eds.). (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerbit Samudra Biru.
- Fitriani, S. R., & Nurdiniah, D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12*(2). <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i2.5611>
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. DEEPUBLISH. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Analisa_Laporan_Keuangan_dengan_P/AiRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+keuangan&printsec=frontcover
- money.kompas.com. (2021a). Apa itu saham: Definisi, jenis, keuntungan, risiko, dan cara membeli. *Money.Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/03/09/235100626/apa-itu-saham-definisi-jenis-keuntungan-risiko-dan-cara-membeli>
- money.kompas.com. (2021b). Ingin investasi saham syariah, simak pengertian dan daftarnya berikut. *Money.Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/08/13/172014826/ingin-investasi-saham-syariah-simak-pengertian-dan-daftarnya-berikut?page=all>
- money.kompas.com. (2023). Apa itu investasi: Pengertian, tujuan, jenis, dan contohnya. *Money.Kompas.Com*. https://money.kompas.com/read/2022/11/14/224033326/apa-itu-investasi-pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya?page=all#google_vignette
- Nurlaili, Santoso, B., & Aida Arifah Tara, N. (2023). Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Unram Management Review*, 3(3), 125–136. urgentrevis.unram.ac.id
- Rahmadhani, A., & Nurismalatri. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Surya Citra Media (SCM) Tbk. periode 2012–2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.922>
- Royda, & Dwi, R. (Eds.). (2022). *Investasi dan pasar modal*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI). https://www.google.co.id/books/edition/Investasi_dan_Pasar_Modal/r4J0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+saham&pg=PR9&printsec=frontcover

- Rukli, E., & Faisal, F. (2024). Pengaruh return on equity dan net profit margin terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.735>
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018–2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>
- Setiawati, L. (2024). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2020). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13*(1), 45–58.
- Simatupang, P., Sri Martina, & Cindi Anggraini. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167–175. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.904>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Kuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Sofyan, F. A., Norisanti, N., Sunarya, E., Studi, P., & Bisnis, A. (2023). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, return on asset, dan cash ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 289–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10155745>
- Solopos.com. (2022). Apakah jual beli saham diperbolehkan dalam Islam? Ini penjelasannya. Solopos.Com. <https://lifestyle.solopos.com/apakah-jual-beli-saham-diperbolehkan-dalam-islam-ini-penjasannya-1403154>
- Widianti, P., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2023). Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor food and beverage) yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 168–175.
- Winata, S., Selfiyani, Suhendra, & Samara, A. (2023). Pengaruh current ratio, return on assets, dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7*(1), 50–62.
- Yolanda, K., Rahmat Ramadhan, R., & Muhammadiyah Riau, U. (2023). Pengaruh return on aset (ROA), debt to equity ratio (DER), dan total aset turnover (TATO) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1).